

## STUDY HABITS AND CONNECTION WITH LEARNING OUTCOMES IN BIOLOGY CLASS IX SMP 2 LIMES RIVER PARIAMAN DISTRICT

Elga Erawati<sup>1)</sup>, Erman Har<sup>2)</sup>, Gusmaweti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: Elgaerawati@yahoo.com

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Bung Hatta

### Abstract

*This study aims to determine the relationship of biology study habits at home, at school study habits, and habits learned during the exam and see the difference between the level of parental education and gender on learning outcomes in biology class IX SMP 2 Lemons River District Pariaman. This is a descriptive study with a population of 154 students throughout the class IX SMP 2 Lemons River listed in the 2nd half-year 2012/2013, with a total sample of 117 students. The variables of this study is the habit of learning as a variable X and Y variables learning outcomes as. There are two types of data, ie data concerning study habits (primary data) is obtained by using a questionnaire and secondary data from the learning outcomes of students of biology concerned and obtained from the biology teacher test scores daily 2 semesters 1. Data were analyzed using product moment correlation formula. From the research shows that the learning outcomes of students who obtained excellent by 64 or 54.6%. Obtained from the calculation of the price correlation  $r = 0.772$  with a strong correlation coefficient category. Subsequent calculation of the determinant of the coefficient indicates that the relationship with outcome study habits of students studying biology at 59.14%. Subsequent calculation of the determinant of the coefficient indicates that the relationship with outcome study habits of students studying biology at 59.14%. It can be concluded that there is a relationship between study habits at home, at school, and at the time of the exam with the student learning outcomes biology class IX SMP 2 Lemons River district of Padang Pariaman. It is therefore recommended to teachers, parents, and students to pay more attention to study habits of the students in order to develop and maximize the good study habits at home, at school, and when the exam.*

*Keywords: Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar Siswa*

### Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan sumber daya itu sendiri. Karena dengan pendidikan maka

sumber daya manusia dapat di tingkatkan.

Hamalik (2004:2) “Tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem yang menempati kedudukan dan fungsi sentral”.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka dilakukan pembelajaran dengan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil

belajar khususnya pada mata pelajaran IPA belum mencapai hasil yang maksimal, masih terdapat hasil belajar yang rendah disebabkan berbagai faktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu, faktor guru, siswa dan metode pembelajaran.

Karena itu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah khususnya Biologi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga hasil belajar biologi siswa itu masih rendah baik faktor eksternal seperti keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, alat pelajaran maupun faktor internal seperti intelegensi, bakat, minat, perhatian serta cara atau kebiasaan belajar siswa itu sendiri.

Siswa yang belajar dengan baik besar kemungkinan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik. Ada kebiasaan belajar yang baik dan ada pula kebiasaan yang tidak baik. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai kebiasaan yang tidak baik.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebiasaan belajar siswa, sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Kebiasaan Belajar dan Hubungannya**

## **Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang ditinjau dari kebiasaan belajar di rumah, kebiasaan belajar di sekolah serta kebiasaan belajar dalam menghadapi ujian di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Melihat hubungan antara kebiasaan belajar biologi siswa terhadap hasil belajar biologi kelas IX di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
3. Melihat perbedaan antara tingkat pendidikan orang tua dan jenis kelamin terhadap hasil belajar biologi kelas IX di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan keberhasilan belajarnya. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.

Kebiasaan belajar itu suatu sikap dalam bertindak dan dapat dibentuk melalui suatu proses seperti yang

dikemukakan oleh Yusuf (1993:19) kebiasaan belajar merupakan sikap dalam bertindak dan dapat dibentuk melalui suatu proses, juga pada akhirnya mau dan biasa belajar dengan cara yang baik dan efisien.

Slameto (dalam Syafriyati 2011: 8) kebiasaan belajar yang baik itu meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan dalam membaca buku, kebiasaan dalam memantapkan materi pelajaran, kebiasaan dan kerajinan dalam mengerjakan tugas, serta kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Menurut Slameto (2010: 74) kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan belajar yang dapat mencapai hasil maksimal tanpa adanya pemborosan waktu dan tenaga. Dengan demikian kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang konsisten bagi seorang siswa, baik dalam merespon terhadap stimulus maupun dalam mengingat, berfikir dan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini akan dirangkum berbagai macam kebiasaan belajar dalam 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kebiasaan belajar di rumah

Kebiasaan belajar di rumah merupakan hal yang sangat penting disamping kebiasaan belajar di sekolah. Dengan melakukan kegiatan belajar di

rumah diharapkan siswa dapat belajar secara teratur dan fokus.

#### 2. Kebiasaan belajar di sekolah

Kebiasaan belajar di sekolah yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran, teratur dalam memantapkan materi pelajaran, dan pada saat menghadapi ujian

#### 3. Kebiasaan belajar dalam menghadapi ujian

Ujian merupakan suatu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah yang tujuannya secara umum untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar berhasil. Selain itu ujian berguna untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Syarat utama menghadapi ujian adalah mempersiapkan diri untuk ujian termasuk persiapan mental.

Burton (1952) dalam Lufri (2007: 11) hasil belajar dapat ditinjau dari pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apersepsi, kemampuan (ability) dan keterampilan. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda. Dari uraian tersebut hasil belajar biologi didapat bahwa belajar biologi itu dapat mengantarkan siswa menguasai

konsep-konsep Biologi dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan siswa mengerti dan memahami tentang konsep-konsep Biologi tersebut.

#### 4. Status Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan orang tua diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang sudah ditempuh orang tua baik dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua dilakukan dengan menggunakan angket (*dalam Setya: 2012, 37*).

#### 5. Jenis Kelamin

Hasil belajar yang tinggi biasanya diidentikkan dengan jenis kelamin, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat

kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan (Blogger: 2013).

### **Metode Penelitian**

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun pelajaran 2012/2013 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman khususnya kelas IX.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif berfungsi untuk melihat, meninjau, mengetahui dan mengungkapkan keadaan apa adanya pada waktu penelitian dilakukan.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Sukardi (2012: 53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten

Padang Pariaman. Terdiri dari 5 kelas yaitu IX1, IX2, IX3, IX4, dan IX5 yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi siswa 154.

## 2. Sampel

Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Formula Empiris yang dianjurkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sukardi 2012: 55) dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi akses.

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil p = 0.50.

d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel p, d umumnya diambil 0.05.

$X^2$  = Nilai tabel *chisquare* untuk satu derajat kebebasan relative level konfiden yang diinginkan.  $X^2 = 3,841$  tingkat kepercayaan 0,95.

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 154 orang siswa. Berdasarkan rumus empiris di atas maka sampel penelitian ini berjumlah 117 orang siswa maka, didapatkan sampel untuk masing-masing kelas sebanyak 23 dan 24 orang untuk setiap kelas. Cara

pengambilan sampel dikelas yaitu dengan cara random.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket tentang kebiasaan belajar siswa yang terdiri dari 40 item, kepada 117 orang siswa yang ditunjuk sebagai sampel dimana terdiri dari 5 kelas. Pada kelas IX<sub>1</sub>, IX<sub>2</sub>, IX<sub>3</sub>, IX<sub>4</sub> dan IX<sub>5</sub> penyebaran angket dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013. Data hasil pengisian angket tentang kebiasaan belajar siswa disimbolkan dengan (X), dan data hasil belajar biologi siswa disimbolkan dengan Y.

Data hasil penyebaran angket kebiasaan belajar siswa selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hubungannya dengan hasil belajar biologi siswa.

## Hasil dan pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Variabel Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar siswa diukur dengan menggunakan angket kebiasaan belajar yang terdiri dari 40 pernyataan dengan masing-masing sub variabel terdiri dari 17 pernyataan untuk di rumah, 14 untuk di sekolah, dan 9 untuk saat ujian, dengan hasil skor tertinggi 200 dan terendah 40.

Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dengan tabel dan diagram untuk setiap sub variabel kebiasaan belajar berikut.

a. Sub Variabel kebiasaan belajar di rumah

Tabel 1

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			Skor	%
1	17 - 51	Sedang	19	16,6
2	52 - 85	Tinggi	98	83,4
Jumlah			117	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang memiliki kebiasaan belajar biologi di rumah terdiri dari 117 orang siswa dengan kategori tinggi sebanyak 98 orang atau 83,4% dan kategori sedang 19 orang atau 16,6%. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar biologi di rumah yang dimiliki siswa dikategorikan tinggi.

b. Sub variabel kebiasaan belajar di sekolah

Tabel 2

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			Skor	%
1	14 - 42	Sedang	8	6,9
2	43- 70	Tinggi	109	93,1
Jumlah			117	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang memiliki kebiasaan belajar di sekolah terdiri dari 117 orang siswa dengan kategori tinggi sebanyak 109 orang atau 93,1% dan kategori sedang 8 orang atau 6,9%. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar di sekolah yang dimiliki siswa dikategorikan tinggi.

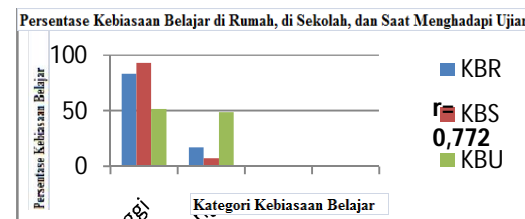
c. Sub variabel kebiasaan belajar saat menghadapi ujian

Tabel 3

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			Skor	%
1	9 - 27	Sedang	57	48,8
2	29 - 45	Tinggi	60	51,2
Jumlah			117	100

Hasil analisis untuk ketiga sub variabel kebiasaan belajar dapat disajikan dalam diagram berikut :

Diagram



Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga kebiasaan belajar biologi di rumah, di sekolah, dan saat menghadapi ujian yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMPN 2 Sungai Limau dapat dikategorikan tinggi. Diantara ketiga kebiasaan belajar di atas yang memiliki hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar yang paling erat adalah di sekolah yaitu dengan kategori tinggi sebanyak 109 orang atau 93,1% dan kategori sedang 8 orang atau 6,9% . Karena di sekolah kegiatan PBM lebih diperhatikan oleh guru dibanding di rumah dan saat menghadapi ujian.

## 2. Variabel Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur melalui nilai ulangan harian 1

pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Soal yang diberikan pada ulangan disusun oleh guru IPA dengan kategori baik dan layak dipakai. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh panjang kelas interval lampiran 7. Dari nilai ulangan harian tersebut, maka diperoleh nilai tertinggi dan terendah yang dikategorikan sebagai berikut:

0 - 20	: Sangat Kurang
21 - 40	: Kurang
41 - 60	: Cukup
61 - 80	: Baik
81 - 100	: Sangat Baik

## **B Analisis Data**

Hubungan antara kebiasaan belajar siswa baik itu di rumah, di sekolah dan saat menghadapi ujian dengan hasil belajar biologi siswa dengan nilai  $r$  yang di peroleh dengan rumus korelasi Pearson adalah 0,772 dengan kategori hubungan kuat yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah searah, yaitu jika kebiasaan belajar yang dihasilkan siswa tinggi maka hasil belajar yang di hasilkan juga tinggi.

Kemudian hubungan antara kebiasaan belajar biologi dengan hasil belajar biologi siswa dapat dilihat juga dengan nilai  $r$  yang di peroleh berdasarkan rumus korelasi Pearson adalah 0,712 dengan kategori hubungan kuat yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah positif, yaitu jika kebiasaan belajar yang dihasilkan siswa tinggi maka hasil belajar yang di hasilkan juga tinggi.

Analisis data dimulai dengan uji coba angket, uji validitas angket, uji reliabilitas angket, uji regresi linear, uji korelasi dan terakhir uji hipotesis.

### 1. Uji Coba Angket

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungai Limau pada kelas yang setara yaitu kelas IX dengan jumlah 30 orang siswa.

### 2. Uji Validitas Angket

Uji validitas angket dalam penelitian ini adalah dengan validitas logis. Peneliti bertanya kepada pakar yaitu pada guru bidang studi IPA Ibu Yeni Asmal S.Pd dan Ibu Busni Drius S.Pd. Setelah melakukan validitas kepada kedua pakar tersebut maka instrumen penelitian atau angket dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran

### 3. Uji Reliabilitas Angket

Setelah dilakukan validitas, angket diuji cobakan pada sampel yang setara yaitu anak kelas IX SMPN 1 Sungai Limau. Kemudian data yang diperoleh ditabulasi dan dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha oleh Arikunto dengan bantuan SPSS 11,5. Dari hasil rumus tersebut diperoleh hasil sebesar 0,8774 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi.

#### 4. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel X, untuk  $n=117$  diperoleh  $L_0=0,0343$  dan  $L_{tabel}=0,0819$  ( $L_0 < L_{tabel}$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data kebiasaan belajar berdistribusi normal.

Sedangkan perhitungan variabel Y, diperoleh  $L_0=0,344$  dan  $L_{tabel}=0,0819$  ( $L_0 < L_{tabel}$ ). Jadi dapat disimpulkan data hasil belajar berdistribusi normal.

#### 5. Uji Korelasi

Uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel kebiasaan belajar dan variabel hasil belajar siswa. Menghitung nilai korelasi Pearson Product Moment dengan program SPSS 11,5. Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,772 dimasukkan kedalam kategori yang cukup kuat.

Hasil analisis korelasi dari ketiga sub variabel kebiasaan belajar di rumah, di sekolah, dan pada saat menghadapi ujian adalah sebagai berikut, untuk hubungan kebiasaan belajar di rumah dengan hasil belajar sebesar 0,712 dikategorikan kuat, hubungan kebiasaan belajar di sekolah dengan hasil belajar sebesar 0,611 dikategorikan cukup kuat, sedangkan hubungan kebiasaan belajar pada saat menghadapi ujian sebesar 0,486 dikategorikan lemah. Hubungan ketiga sub variabel kebiasaan belajar di rumah, di sekolah, dan pada saat menghadapi ujian

dengan hasil belajar merupakan yang searah dan signifikan

#### 6. Koefisien Determinan

Untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh variabel bebas X (Kebiasaan Belajar) terhadap Variabel terikat Y (Hasil Belajar) maka perlu dicari koefisien determinan ( $K_p$ ). Dari hasil analisis diperoleh nilai  $K_p$  sebesar 59,59%. Jadi hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar biologi terdapat hubungan positif.

#### 7. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis analisis terakhir yang dilakukan adalah pengujian hipotesis, apakah  $H_1$  diterima atau ditolak. Dari hasil analisis diperoleh hasil  $t_{hitung} = 13,025$  dengan  $t_{tabel} = 1,645$ , harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $dk = n-2$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Untuk kebiasaan belajar berdasarkan tingkat pendidikan orang tua didapatkan bahwa tidak ada yang membedakan antara orang tua yang memiliki pendidikan rendah dengan pendidikan yang tinggi.

Kemudian pada kebiasaan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin antara anak laki-laki dan perempuan juga tidak terdapat perbedaan antara anak laki-laki dengan perempuan.



### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, ketiga kebiasaan belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori kebiasaan belajar yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu, sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik.

Analisis hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa Biologi menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment menunjukkan besar hubungan  $r = 0,772$ . Analisis terhadap sub variabel secara berurutan menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,712 untuk kebiasaan belajar di rumah, 0,611 untuk kebiasaan belajar di sekolah, dan untuk kebiasaan belajar pada saat menghadapi ujian 0,486.

Analisis untuk setiap butir item pernyataan dilakukan dengan melihat mean skor yang dihasilkan. Hal ini dilakukan untuk melihat distribusi dari setiap pernyataan yang diberikan di dalam angket kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert. Pernyataan yang terdapat pada angket memberikan pilihan jawaban antara 1-5, jawaban dari setiap instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti:

- Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
- Skor 4 untuk jawaban Setuju
- Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju
- Skor 2 untuk jawaban Tidak setuju
- Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak setuju

Berdasarkan data tersebut, maka untuk setiap satu item pernyataan akan memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Untuk interpretasi mean skor sebagai berikut:

- 1,00 – 2,33 = Rendah
- 2,34 – 3,67 = Sedang
- 3,68 – 5,00 = Tinggi

Tabel 4. Distribusi Mean Skor Kebiasaan Belajar Biologi di Rumah

No Item	Pernyataan	Mean Skor	Interpretasi
Total	1 - 17	59,7692	
Rata-rata		3,5158	Sedang

Dilihat secara keseluruhan dari mean skor item untuk kebiasaan belajar biologi di rumah yaitu dengan rata-rata 3,5158 dengan hasil belajar sedang, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari pernyataan memberikan distribusi yang baik terhadap kebiasaan belajar biologi di rumah.

Tabel 5. Distribusi Mean Skor Kebiasaan Belajar di Sekolah

No Item	Pernyataan	Mean Skor	Interpretasi
Total	18 - 31	54,9572	
Rata-rata		3,9255	tinggi

Dilihat secara keseluruhan dari mean skor item untuk kebiasaan belajar di sekolah yaitu dengan rata-rata 3,9255 dengan hasil belajar tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari pernyataan memberikan distribusi yang baik terhadap kebiasaan belajar di sekolah.

Tabel 6. Distribusi Mean Skor Kebiasaan Belajar Saat Menghadapi Ujian

No Item	Pernyataan	Mean Skor	Interpretasi
Total	32 - 40	32,6753	
Rata-rata		3,6305	Sedang

Dilihat secara keseluruhan dari mean skor item untuk kebiasaan belajar pada saat menghadapi ujian yaitu dengan rata-rata 3,6305 dengan hasil belajar sedang, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari pernyataan memberikan distribusi yang baik terhadap kebiasaan belajar pada saat menghadapi ujian.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan belajar di rumah, di sekolah, dan pada saat menghadapi ujian dengan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada mata pelajaran Biologi tahun 2012/2013 dengan nilai korelasi

sebesar 0.772 yang berarti hubungan dikategorikan kuat. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Persentase hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMPN 2 Sungai Limau adalah sebesar 59,14% selebihnya hubungan oleh faktor lain dari diri siswa.

2. Analisis korelasi ketiga kebiasaan belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas IX SMPN 2 Sungai Limau juga menunjukkan terdapatnya hubungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  untuk ketiga kebiasaan belajar yaitu hubungan kebiasaan belajar di rumah dengan hasil belajar sebesar 0,712 baik. Hubungan kebiasaan belajar di sekolah dengan hasil belajar sebesar 0,611 dikategorikan baik. Hubungan kebiasaan belajar saat menghadapi ujian dengan hasil belajar sebesar 0,486 dikategorikan cukup.
3. Tidak terdapatnya perbedaan kebiasaan belajar antara anak laki-laki dengan perempuan yaitu dari aspek kebiasaan belajar di rumah berkisar 1,796 dengan 1,782, aspek kebiasaan belajar di sekolah 1,084 dengan 1,082, dan dari aspek kebiasaan belajar pada saat menghadapi ujian 1,350 dengan 1,341.

4. Tidak terdapatnya perbedaan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dengan pendidikan orang tua yang tinggi yaitu dari aspek kebiasaan belajar di rumah berkisar 1,379 dengan 1,386, aspek kebiasaan belajar di sekolah 1,214 dengan 1,312, dan dari aspek kebiasaan belajar pada saat menghadapi ujian 0,920 dengan 0,936.

### Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafriyeti, Rahmi. 2011. Studi Kebiasaan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Padang Tahun Pelajaran 2010/1011. Padang. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Universitas Bung Hatta.
- Setya, Esti Rini. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.